

POLA PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI PENINGKATAN NILAI EKONOMI INDUSTRI GADUNG (Studi Kasus Di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung)

Mufida Diah Lestari¹

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tulungagung

Artikel Info

Genesis Artikel:

Diterima :
Direvisi :
Diterbitkan :

Kata Kunci :

Pola Pemberdayaan
Wanita Tani
Gadung

Keywords:

Empowerment Patterns
Farm Women
Yam

ABSTRAK

Upaya peningkatan perekonomian keluarga petani dengan upaya pola pemberdayaan kelompok wanita tani melalui peningkatan penilaian ekonomi industri gadung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan informan yang berasal dari para wanita tani yang ada di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Pola pemberdayaan yang dilakukan adalah dengan memberikan penguatan kapasitas kepada para kelompok wanita tersebut sehingga dapat memberikan bantuan perekonomian kepada keluarganya masing-masing. Penguatan kapasitas yang dilakukan dengan cara memberikan pelatihan cara mengolah gadung menjadi beraneka ragam rasa, memberikan sosialisasi tentang pengepakan yang lebih modern, sosialisasi tentang perijinan usaha serta bantuan-bantuan yang berupa fisik seperti (mesin, pompa air, wajan penggorengan dan kompor). Dengan adanya pemberdayaan oleh pemerintah daerah setempat sehingga mampu mendorong para kelompok wanita tani untuk lebih kreatif.

ABSTRACT

Efforts to improve the economy of farm-household families through efforts to empower women farmers' groups through improving the economic assessment of the yam industry. The method used in this research is descriptive qualitative. Respondents used in this research were informants from farmer women in Kalidawir District, Tulungagung Regency. The pattern of empowerment undertaken is to provide capacity building to these women's groups so that they can provide economic assistance to their families. Capacity strengthening is carried out by providing training on how to process the yam into a variety of flavors, providing socialization on more modern packaging, socialization about business licensing and physical forms of assistance such as (machinery, water pumps, frying pans and stoves). With the empowerment of the local government so that it can encourage the groups of women farmers to be more creative.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Mufida Diah Lestari
Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian
Universitas Tulungagung
Email: mufida@unita.ac.id
Handphone: 081357357676

PENDAHULUAN

Pemerintah saat ini tengah berupaya meningkatkan peran kelompok wanita tani sebagai upaya peningkatan perekonomian keluarga petani. Tingginya angka tenaga kerja wanita yang harus mencari nafkah keluar negeri serta tinggi angka perceraian yang diakibatkan oleh hal tersebut dan juga sebagai upaya agar perempuan tetap bisa produktif tanpa meninggalkan perannya sebagai ibu rumah tangga.

Jika melihat letak geografisnya Indonesia memiliki wilayah yang sangat sesuai guna peningkatan hasil-hasil pertanian, namun kenyataannya sekarang ini sudah banyak hal-hal yang menjadikan hal tersebut sulit diwujudkan. Mata pencaharian penduduk yang dahulunya sebagai petani saat ini sudah banyak mengalami pergeseran, yang awalnya mereka bekerja sebagai petani sekarang ini lebih suka berkerja diluar bidang pertanian.

Banyak keluarga petani yang tergolong miskin maka dari itu untuk membantu ekonomi keluarga para ibu (istri) juga ikut bekerja. perempuan harus berperan ganda agar segala kebutuhan terpenuhi. Peran ganda disini adalah selain mereka mengurus rumah tangga dan anak – anak mereka, mereka juga harus bekerja di luar rumah.

Banyak pekerjaan yang dapat dilakukan perempuan seperti menjahit, membuka laundry, buruh pabrik, menjadi wanita tani, dan sebagainya. Menjahit tentu saja memerlukan kemampuan khusus dan harus khusus atau sekolah menjahit terlebih dahulu. kawasan industri, mereka juga memperhitungkan waktu dan uang yang mereka keluarkan untuk transportasi.

Menjadi wanita tani adalah pilihan yang paling banyak di pilih. Karena menjadi wanita tani tidak memerlukan kemampuan khusus, tidak memerlukan modal yang besar, tidak memerlukan ijazah dan batasan umur. Asalkan mereka mau bekerja keras dan fisik mereka masih kuat, mereka masih bisa bekerja.

Disinilah peran wanita sangatlah terlihat, mulai dari mengerjakan pekerjaan rumah, mengurus anak, memanager keuangan, sampai bekerja. Belum lagi mereka mengikuti organisasi masyarakat yang ada di desa mereka. Mereka harus pandai – pandai mengatur waktu.

Sehubungan dengan uraian di atas maka peran wanita tani dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani, sehingga banyak dari para wanita yang bekerja sampingan dengan mengolah gadung menjadi kripik gadung. Hal tersebut

menjadikan peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana peneliti bermaksud mendeskripsikan dan menggambarkan tentang peran wanita dalam usaha peningkatan perekonomian keluarga melalui pengolahan gadung menjadi kripik dan memiliki nilai jual lebih tinggi. Metode penentuan daerah yang akan digunakan sebagai penelitian adalah dengan menggunakan metode *purposive*.

2. Metode Pengambilan Data

Informan yang dipilih untuk digali informasinya adalah sejumlah 15 orang yang memenuhi kriteria : wanita berusia dewasa, wanita yang sudah menikah, wanita pengusaha gadung. Dan wanita yang merupakan anggota keluarga petani. Teknik yang digunakan peneliti yaitu dengan wawancara terhadap responden, sedangkan untuk pengecekan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. Metode Analisis Data

Teknik yang digunakan peneliti yaitu dengan wawancara terhadap responden, sedangkan untuk pengecekan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran kelompok wanita tani

Wanita memiliki tiga fungsi utama yang sangat berkaitan dengan kedudukan dan peran wanita yaitu fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan fungsi produksi. Fungsi reproduksi sering dihubungkan dengan hak dan kewajiban sekaligus sebagai kelebihan dan kelemahan wanita. Fungsi sosialisasi berkaitan erat dengan fungsi dan tanggung jawabnya dalam mempersiapkan anak – anaknya masuk ke dalam pergaulan masyarakat luas, dimana pengasuhan dan pendidikan boleh dilakukan oleh orang lain tetapi tanggung jawabnya tetap terletak pada seorang ibu. Fungsi produksi berkaitan dengan fungsi ekonomis wanita/ibu, sejalan dengan kemajuan jaman peningkatan kesempatan dan

pendidikan memungkinkan wanita/ibu tidak saja berperan ekonomis secara tidak langsung tetapi dapat langsung menerima hasil baik berupa uang ataupun barang sebagai imbalan dalam melakukan pekerjaan ekonomi.

Dalam satuan rumah tangga, tenaga kerja keluarga terdiri dari pria dan wanita, dewasa maupun anak – anak dan anggota keluarga yang lain yang dianggap mampu melakukan jenis kegiatan, antara pria dan wanita itu terdapat jenis kegiatan yang berbeda – beda sehingga perlu diketahui bagaimana pembagian kerja antara pria dan wanita.

Kelompok wanita yang saat ini ada di daerah Kecamatan Kalidawir sedang mengusahakan mengolah gadung dengan berbagai cara, mereka melakukan hal tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Dengan peran wanita yang saat ini sudah mulai berkurang di daerah tersebut dimana para wanita tidak ikut serta dalam bercocok tanam di ladang sehingga mengharuskan mereka untuk mencari pekerjaan sampingan, karena di daerah tersebut terdapat gadung sehingga mereka memiliki ide untuk membuat gadung tersebut dapat diproduksi menjadi olahan yang lebih memiliki nilai jual lebih tinggi.

Wanita memiliki peran penting dalam keluarga diantaranya adalah sebagai ibu rumah tangga, namun karena tingginya kebutuhan keluarga saat ini sehingga hal tersebut mengharuskan para wanita memiliki peran ganda juga untuk bekerja namun tidak meninggalkan perannya sebagai perempuan.

Kelompok tani dalam hal ini memberikan sebuah wadah bagi mereka untuk dapat bekerja dan tidak meninggalkan tugas utama mereka, melalui kelompok tani ini pula mereka dapat bekerjasama dalam proses produksi gadung. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya dari masing-masing wanita tani yang dulunya punya penghasilan melalui bercocok tanam di ladang sekarang ini dapat bekerja di rumah.

Dalam kelompok tani ini juga diberikan beberapa peralatan bantuan yang diberikan kepada pengusaha wanita ini agar supaya mereka dapat mengolah gadung dengan tidak mengeluarkan modal yang banyak untuk membeli alat dan dapat menjualnya dengan mudah karena kelompok tani juga memfasilitasi untuk mendistribusikannya kepada konsumen.

2. Peran wanita dalam usaha gadung

Wanita dalam usaha gadung ini memiliki peran yang cukup tinggi, diantaranya pada beberapa proses yaitu:

- a. Proses mengupas gadung
- b. Proses mengiris gadung
- c. Proses mencuci gadug
- d. Proses menjemur gadung
- e. Proses menggoreng gadung
- f. Proses penambahan rasa gadung
- g. Proses pengepakan

Peran wanita pada proses pengolahan gadung jika dilihat cukup mempunyai arti yang besar, mereka dapat bekerja mengolah gadung dalam waktu yang cukup lama. Tidak hanya itu mereka masih harus mengerjakan peran utama mereka menjadi ibu rumah tangga. Pada beberapa peran laki-laki (suami) dapat membantu mereka missal pada saat mencuci gadung karena proses mencuci gadung tersebut memerlukan air yang cukup banyak sehingga mereka harus memabwa gadung-gadung tersebut untuk dicuci di sungai kecil atau di muara-muara air di daerah masing-masing.

3. Permodalan

Peran wanita bekerja paruh waktu dengan modal yang secukupnya dan dengan bahan baku seadanya. Karena mereka hanya akan menggunakan modal dari uang hasil bertani mereka yang masih harus dibagi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di dearah tersebut terdapat dua orang yang sebagai pengepul gadung, dengan keberadaan pengepul tersebut para ibu-ibu di daerah tersebut banyak terbantu, karena mereka dapat memberikan pinjaman berupa gadung yang nantinya bias dioleh dirumah masing-masing tanpa harus mengeluarkan modal berupa uang.

Bahan baku yang jumlahnya terbatas sehingga mengharuskan pengepul mengambil gadung dari luar daerah agar supaya dapat memenuhi kebutuhan di Kecamatan Kalidawir.

System yang digunakan dalam model pinjaman permodalan ini berupa kerja sama berpola kemitraan, yakni pengepul akan memberikan gadung kepada kelompok wanita untuk mengolah gadung tersebut, kemudian setelah mereka selesai mengolah mereka akan mengembalikan gadung tersebut dan mereka diberi upah sesuai dengan kesepakatan diawal. Namun, biasanya para wanita dalam kelompok pengolah gadung tersebut biasanya mendapatkan penambahan pemasukan dari hasil gadung yang mungkin tersortir ketika dikembalikan kepada pengepul, karena pada saat prose pengembalian gadung pengepul hanya akan mengambil gadung dengan ukuran tertentu.

4. Peningkatan pendapatan wanita dalam usaha gadung

Melihat banyaknya wanita yang memiliki industri rumahan berupa olahan gadung sehingga mampu membuat pemerintah daerah setempat berinisiatif memberikan bantuan pada kelompok-kelompok wanita tersebut berdasarkan analisis kebutuhan masing-masing kelompok.

Berdasarkan analisis kebutuhan dari para pelaku industri rumahan pengolah gadung memiliki kebutuhan diantaranya:

- a. Peralatan seperti (pisau, alat pengasah, pompa air, mesin pencuci gadung, wajan, kompor)
- b. Pelatihan pemberian aneka rasa gadung (pedas, pedas manis, manis, barbeque)
- c. Pelatihan pengepakan yang lebih modern
- d. Pelatihan pembukuan keuangan usaha
- e. Sosialisasi pengurusan P-IRT
- f. Pelatihan pemasaran dengan melalui media social

Dari hasil analisis kebutuhan tersebut pemerintah desa berkeja sama dengan Dinas terkait untuk memberikan pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan, tidak hanya itu pemerintah desa juga berupaya memenuhi kebutuhan peralata yang diperlukan oleh para pemilik industri rumahan di wilayah mereka. Peralatan memang semuanya dapat diberikan kepada perorangan namun, mereka dapat secara berkelompok.

5. Pembahasan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 15 informan yang berada di Kecamatan Kaidawir Kabupaten Tulungagung, banyak dari wanita tani yang dulunya bekerja membantu suami di lahan sekarang alih fungsi bekerja dirumah mengolah gadung menjadi keripik gadung. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya adalah teknologi yang semakin berkembang.

Wanita tani sekarang ini lebih banyak memiliki waktu luang karena tidak membantu suaminya bekerja diladang, sehingga mereka hanya akan menjadi ibu rumah tangga, namun hal tersebut berbanding terbalik dengan penurunan tingkat pendapatan petani sehingga mengharuskan para wanita harus mencari mata pencaharian lain untuk menambah pendapatan mereka sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

Usaha yang dijalankan oleh para wanita di Kecamatan Kalidawir ini dengan membuat sebuah olahan berbahan dasar gadung yang mana diolah menjadi keripik gadung. Dulunya gadung hanya dibuat keripik dengan tanpa rasa (original), namun seiring

pekerjaan informasi yang diberikan oleh pemerintah desa setempat sehingga mereka memberikan sebuah solusi dengan memberikan beberapa pelatihan kepada para kelompok wanita tani di daerah tersebut, diantaranya adalah:

- a. Pelatihan pembuatan olahan gadung menjadi aneka rasa, dahulu gadung hanya diolah tanpa adanya penambahan rasa, sehingga pemerintah desa berinisiatif mendatangkan mentor untuk memberikan cara mengolah gadung dengan aneka rasa dan lebih kekinian. Hal tersebut dirasa perlu karena dengan olahan dan rasa baru konsumen akan semakin tertarik khususnya meningkatkan nilai pasar dan harga jual dari gadung itu sendiri.
- b. Pengepakan olahan gadung menjadi lebih menarik, sebelumnya gadung hanya dikemas dengan menggunakan plastik putih sehingga kurang menarik, harapannya dengan merubah kemasan dengan bentuk yang lebih menarik mampu meningkatkan daya beli konsumen.
- c. Sosialisasi tentang pengurusan P-IRT, pentingnya pengurusan ijin usaha belum begitu dipahami oleh wanita-wanita kelompok tani di daerah tersebut sehingga mereka akan paham betul arti penting dari perijinan, hal ini disebabkan semakin kritisnya konsumen, mereka akan sangat memperhatikan sebuah produk apakah produk tersebut sudah berijin ataukah belum.
- d. Sosialisasi tentang metode pemasaran olahan gadung dengan cara yang lebih modern. Di era yang serba canggih seperti ini peran media social sangatlah penting, namun masih banyak kelompok-kelompok wanita pengusaha industri rumahan gadung yang belum memahami akan cara pemasaran melalui media online. Saat ini mereka menjual gadung hanya dititipkan ke warung-warung ataupun dijual dipasar. Dengan sosialisasi ini diharapkan mereka mampu menjual hasil usahanya melalui media sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, mengenai pola pemberdayaan wanita tani melalui peningkatan nilai ekonomi gadung di Kecamatan Kalidawir adalah sebagai berikut:

- a. Kelompok wanita tani di daerah Kecamatan Kalidawir menjalankan usaha kripik gadung sebagai upaya peningkatan perekonomian keluarga petani.

- b. Pemerintah daerah setempat memberikan beberapa pelatihan terkait pemberian rasa pada gadung supaya lebih menarik sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi.
- c. Pemberian sosialisasi akan pentingnya pengurusan ijin P-IRT bagi industry kecil yang bersifat rumahan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Badan Pusat Statistik Tulungagung. 2017

Gustiyana, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Jakarta Salemba Empat.

Hernanto, 1994. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Riyanto, B. 1984. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke-2. Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada. Yogyakarta.

Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan aplikasi)*. Penerbit Ekonosia. Yogyakarta.

Soekartawi, A., Soeharjo, J. L., Dillon dan J. B. Hardaker. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.

Jurnal/Prosiding/Disertasi/Tesis/Skripsi

Aida Sri Rahayu. 2017. Peranan Istri dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di *Desa Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat*. Jakarta : Skripsi pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh.

Elizabeth, R. 2007b. Pengarusutamaan Gender Melalui Manajemen Sumberdaya Dan Diversifikasi Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Pedesaan” Antara Harapan Dan Kenyataan. *Makalah lokakarya pengarusutamaan Gender*. FEMA IPB Bogor bekerjasama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan RI.

Indah Aswiyati. 2016. *Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat*. Jurnal Holistik. Tahun IX. No.17.